

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian panjang mengenai hadis di atas yang menjelaskan tentang peran perempuan baik dalam ranah domestik maupun publik dengan melihat sanad, matan, maupun rawi. Dari segi sanad: bahwa dari hadis yang tercantum dalam Kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Tirmizi, Musnad Ahmad bin Hanbal dan Sunan Abu Daud secara jelas merinci keshahihan hadis dari sanadnya, tidak ada satupun perawi yang terputus baik dari awal, di tengah, maupun di akhir dari tiap kehidupan para perawi yang menyampaikan hadis tersebut. Kemudian, dari segi matan: tidak ada kata yang mengandung kontradiksi atas peran dan hak wanita sebagai wanitanya, meskipun terjadi perbedaan yang mana hanya bersifat kewajaran, akan tetapi tetap mengarah pada prinsip yang telah ditentukan sesuai garis kodratnya. Karena makna kepemimpinan itu bersifat genderisasi (global) hak untuk semua baik laki-laki maupun perempuan dan menyempit menjadi (denotasi) pada makna yang sebenarnya bahwa kepemimpinan itu ditempatkan pada haknya yang sebenarnya hak. Sampai pada kerawian, yang mana pada hadis tersebut tidak mengandung kejanggalan pada masing-masing perawi baik disebabkan oleh kekurangdhabitannya, perilakunya, termasuk akidahnya. Sehingga hadis tersebut dikatakan shahih (terhindar dari kesalahan), sanadnya muttasil (bersambung), dan maqbul (dapat diterima).

Relevansi antara perempuan yang bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, penjaga harta suami, pengurus anak-anaknya, juga dengan perempuan yang bekerja di luar rumah. Perempuan merupakan jantungnya kehidupan, dalam bahasa politisi disebut juga sebagai jantungnya negara. Sebab dari rahimnyalah terlahir bibit-bibit penerus generasi masa selanjutnya secara berkesinambungan. Bila tidak ada perempuan maka tentu akan keruh kehidupan ini, karena air tidak ada lagi meresap pada akar tanaman yang menyebabkan percepatan tumbuhan dan perkembangan secara stabil. Dalam hadis di atas, telah memberikan

gambaran secara jelas bahwa memberangkatkan dari terks menuju konteks, perempuan bersifat dwifungsi. Yaitu: pertama bersifat generisasi (global) artinya siapapun dan bagaimanapun berhak atas apa yang hendak dilakukannya selama masih berada pada batasan-batasan sesuai kodratnya laki-laki tentu bekerja di luar rumah, maka perempuan bisa bekerja sebagaimana yang terjadi pada laki-laki. Hanya saja telah disebutkan kembali istilah yang lebih menyempurnakan, yaitu denotasi (makna yang sebenarnya) artinya siapapun tetap bekerja sesuai kodratnya, selama yang bertanggung jawab masih kuat menjalani haknya sebagai pemenuh hak. Atau dsinonim dengan spesialisasi (perempuan lebih special) berada di rumah dengan melakukan manajerialisasi terhadap kebutuhan rumah tangga. Dan laki-laki bersifat pemimpin tertinggi dalam suatu kelompok termasuk keluarga.

B. Saran

Dari penelitian mengenai hadis-hadis peran perempuan di ranag domestic (studi maanil hadis) ® masih jauh dari kata sempurna sebab masih memerlukan berbagai perspektif dari beberapa tokoh dalam kajian keilmuannya yang lebih spesifik. Harapan kedepannya terdapat penelitian-penelitian baru yang dapat meningkatkan khasanah keilmuan.

